

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar di kelas VII A MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal ini, terlaksana dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini membutuhkan waktu selama 2 minggu yang dimulai pada tanggal 16 November sampai dengan tanggal 28 November. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas VII A yang terdiri dari 39 peserta didik, tetapi selama penelitian tidak semua peserta didik dapat mengikuti dari awal sampai akhir penelitian. Hal ini dikarenakan ada beberapa peserta didik yang tidak masuk sekolah.

Peneliti melaksanakan penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap siklusnya dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Prasiklus

Sesuai hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas VII A MTs. NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal, pembelajaran yang telah terlaksana adalah pembelajaran dengan metode konvensional. Hal ini dikarenakan pengetahuan guru tentang jenis-jenis model pembelajaran masih kurang sehingga guru merasa belum mampu dan kesulitan dalam memberikan materi pelajaran jika harus menggunakan model pembelajaran. Padahal kondisi peserta didik yang heterogen dalam kemampuan belajar berimplikasi pada hasil belajar yang bervariasi pula.

Dalam wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru matematika kelas VII yakni Bapak Djahudi Hasan, didapatkan nilai materi pokok perbandingan pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun pelajaran

2008/2009. Adapun Daftar nama dan nilai peserta didik dapat dilihat pada tabel nilai pra siklus (terlampir). Sedangkan hasil persentase keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut:

2. Siklus I

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Tindakan

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan siklus I

| Pertemuan ke | Hari/tanggal | Waktu | Materi |
|--------------|---------------------|---------|---|
| 1 | Senin 16-11-2009 | 2 x 40' | Skala sebagai suatu perbandingan, faktor perbesaran dan pengecilan. |
| 2 | Rabu 18-11-2009 | 2 x 40' | Evaluasi siklus I dan pembahasan |

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 16 November 2009.

Waktu : 11.30-13.00 WIB.

Materi : Skala sebagai suatu perbandingan, factor perbesaran dan pengecilan

Pada pertemuan pertama ini peneliti memasuki kelas bersama guru bidang studi matematika kelas VII (Bapak Djahudi Hasan) dengan mengucapkan salam sebagai pembuka proses pembelajaran yang dilanjutkan dengan sekilas perkenalan dari *observer* (peneliti). Setelah maksud dari peneliti tersampaikan kepada para peserta didik, guru segera mengawali pelajaran dengan penyampaian apersepsi dan motivasi kepada peserta didik, serta tujuan pembelajaran dari materi perbandingan. Para peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan tenang dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

mereka. Sebelum menyebutkan kelompok-kelompok peserta didik, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang pembelajaran yang kali ini digunakan yaitu pembelajaran dengan strategi RME .

Guru berkata bahwa pembelajaran kali ini dalam bentuk kelompok dengan kegiatan pembelajaran yang bersifat praktek langsung. Salah satu peserta didik putri berkata: “pak, kelompoknya pilih sendiri yaa....” dan beberapa peserta didik putra berkata kelompoknya putra sendiri dan putri sendiri pak.. males kalau dicampur sama anak putri...”Kemudian guru menanggapi bahwa kelompok telah ditentukan secara heterogen, jadi tidak ada yang boleh protes.

Guru mengumumkan pembagian kelompok dan meminta peserta didik berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Suasana kelas menjadi gaduh saat peserta didik berpindah tempat untuk berkelompok. Ada yang saling berebut tempat duduk untuk kelompoknya. Ada pula yang ribut mencari anggota kelompoknya. Ada juga beberapa peserta didik putra yang tidak mau berkumpul dengan kelompoknya. Saat ditanya oleh guru mereka menjawab “ malu pak dekat sama anak putri, ada juga yang menjawab anak putri cerewet-cerewet pak. Dengan bijaksana guru memberikan pengertian kepada mereka dan akhirnya mereka pun mau berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.

Setelah suasana mulai kondusif guru menjelaskan cara kerja yang akan dilakukan oleh masing-masing peserta didik dalam kelompok. Pertama, Guru membagikan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) kepada masing-masing kelompok. Kedua guru menjelaskan bahwa Lembar Kerja yang telah diberikan tadi sebagai panduan untuk melakukan kegiatan praktek yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ketiga guru akan mengocok beberapa kupon undian yang berisikan tentang beberapa soal yang harus dikerjakan masing-masing kelompok setelah selesai praktek. Soal latihan ini

berfungsi untuk menambah poin bagi kelompoknya juga menambah nilai untuk masing-masing individu. Selain itu soal latihan ini dimaksudkan untuk memperjelas pemahaman peserta didik tentang materi yang baru saja diberikan. Yang terakhir, guru meminta tiap kelompok membuat kesimpulan dari kegiatan praktek yang telah dilakukan. Dan sebelum pembelajaran selesai guru akan memberikan permainan *snow ball* kepada peserta didik.

Setelah selesai memberikan pengarahan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, guru meminta tiap ketua kelompok yang telah ditunjuk untuk maju mengambil kupon undian dan satu lembar kerja kelompok. Setelah semua kelompok sudah mendapatkan kupon undian dan lembar kerja kelompok, guru menghimbau agar tiap kelompok saling bekerjasama, karena kekompakan juga mendapat nilai tersendiri..

Suasana kelas kembali ricuh, ketika masing-masing kelompok mulai melakukan praktek. Ada kelompok yang saling berdebat dengan teman satu kelompoknya, ada yang hanya duduk-duduk ngobrol sendiri, ada pula satu kelompok yang saling berebut alat yang digunakan dalam praktek. Setelah waktu berjalan sekitar 20 menit, guru yakni Bapak Djahudi Hasan tiba-tiba berbicara sangat keras dengan nada marah kepada beberapa peserta didik putra. Suasana kelas sejenak menjadi hening. Setelah peneliti bertanya kepada salah satu peserta didik yakni Fajari mahfiroh dari kelompok 3, ternyata peserta didik yang mendapat teguran dari Bapak Djahudi Hasan adalah Moh. Hasan (kelompok 2) selaku ketua kelas, Juwanda (kelompok 4), Metteor (kelompok 6) dan Imam Baedowi (kelompok 1), anak-anak tersebut ketahuan pergi ke kantin saat jam pelajaran.

Setelah beberapa menit kemudian, guru mempersilahkan keempat peserta didik tersebut kembali ke tempat duduknya masing-masing. Namun, sebelum kembali guru berkata kepada mereka, agar mereka menghadap guru BK pada jam istirahat. Guru juga berpesan

kepada peserta didik yang lain untuk tidak meniru perbuatan temannya tadi. Kemudian guru meminta para peserta didik untuk melanjutkan kegiatannya masing-masing, Bapak Djahudi Hasan pun minta maaf kepada peneliti dan merasa malu dengan kejadian yang baru saja terjadi.

Kondisi kelas pun masih sedikit kacau, karena peserta didik belum bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dalam mengerjakan LKS, berdiskusi dan melakukan kegiatan praktek langsung di lingkungan sekitar sekolah. Masih banyak peserta didik yang ramai sendiri saat mengerjakan tugas. Kekompakan antar masing-masing anggota kelompok belum maksimal, masih ada anggota kelompok yang bermain sendiri sementara teman satu kelompoknya sibuk melakukan kegiatan praktek tersebut. Guru berkeliling mengawasi kerja peserta didik dalam kelompok dan memberi penjelasan apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan.

Setelah waktu untuk praktek dan berdiskusi dinyatakan selesai, guru meminta perwakilan kelompok masing-masing untuk mempresentasikan dan menuliskan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Dari 6 kelompok yang terbentuk tak ada satu pun kelompok yang berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Akhirnya, guru berkata “saya hitung sampai tiga kalau tidak ada juga yang berani maju, maka saya akan menunjuk dua kelompok diantara kalian untuk presentasi di depan, dan jika kelompok yang ditunjuk ternyata hasil kerjanya salah maka seluruh kelompok akan mendapat hukuman yaitu membuat rangkuman materi hari ini sebanyak 5 kali”. Ketika guru mulai menghitung perwakilan dari kelompok 2 yaitu M. Khirzudin Akhlis (yang biasa dipanggil Akhlis) mengangkat jarinya dan bilang (saya pak..!). Silahkan mas Akhlis, kata guru.

Akhlis pun maju ke depan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sambil menuliskannya di papan tulis. Guru menghimbau

kepada kelompok lain untuk memperhatikan penjelasan Akhlis dan tidak ramai sendiri serta menanggapi jawaban dari kelompok 2. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan atas jawaban Akhlis selaku perwakilan dari kelompok 2. Tidak lama kemudian perwakilan dari kelompok 4 yakni Siti Martin Salwa (yang biasa dipanggil Salwa) mengangkat jarinya dan berkata “maaf pak..., saya tidak setuju dengan kesimpulan dari kelompok 2. Kemudian guru meminta Salwa untuk menuliskan di papan tulis hasil kinerja kelompoknya. Guru pun berkata “ada kelompok lain yang ingin menanggapi jawaban dari kelompok 2 dan 4 atau jawaban kalian sama semua.? Kelompok yang lain dengan kompak menjawab “tidak ada pak.....”

Guru mempersilahkan Akhlis dan Salwa untuk kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah itu, guru membimbing peserta didik untuk mengoreksi tulisan yang ada di papan tulis serta memberikan gambaran yang jelas tentang penyelesaian masalah tadi. Hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi peserta didik tentang penyelesaian yang tepat terhadap masalah yang berhubungan dengan materi hari ini. Setelah selesai membuat kesimpulan guru meminta untuk masing-masing kelompok mengumpulkan hasil kerjanya yang akan dijadikan sebagai nilai tugas.

Diakhir pembelajaran, seperti yang telah dikatakan guru di awal tadi, guru melakukan permainan *snow ball*. Guru menjelaskan bahwa siapa saja yang mendapat bola ini (guru sambil bolanya) dia harus menjawab pertanyaan yang saya berikan, jika jawaban betul akan mendapat tambahan nilai, setelah itu dia harus melemparkan bola tersebut ke teman yang lain dan seperti itu seterusnya. Guru mulai melempar bola dan akhirnya bola tersebut jatuh pada kelompok 4 yakni M. Fakrun Najib. Guru memberikan pertanyaan Jika kamu besar nanti menjadi seorang fotografer, berapa faktor perbesarannya jika diketahui tinggi adikmu 160 cm dan tinggi foto adikmu adalah 0,4 m?

Najib menyerah tidak bisa menjawab, kemudian guru menyuruh Najib untuk melempar bola ke salah satu temannya. Para peserta didik yang lain kelihatan agak tegang menanti jatuhnya bola nanti kemana. Ternyata bola jatuh ke kelompok 1 yakni Farah Firmanila, dengan cepat Farah Firmanila menjawab 200 kali pak..., guru meminta Farah untuk menuliskan jawabannya di depan kelas agar teman yang lain juga tahu gimana caranya dapat 200 kali.

Tak terasa waktu begitu cepat berlalu, bel berbunyi tanda pelajaran telah selesai. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik sebagai pendalaman atas materi yang telah selesai diberikan. Guru juga memberitahukan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan atau evaluasi dengan materi yang telah diberikan hari ini. Serempak para peserta didik menjawab dengan mengeluh “ahh.....ulangan, nggak usah aja pak...”. Guru berkata “siapkan saja dengan belajar dan jangan khawatir soalnya tidak sulit kok”. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh peserta didik.

Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 18 November 2009

Waktu : 07.15 – 08.15 WIB

Materi : Evaluasi siklus 1

Guru memasuki kelas bersama peneliti, kemudian peserta didik dalam posisi duduk siap membaca doa bersama. Guru membuka pelajaran dengan salam, peserta didik menjawab dengan serempak. Guru mengabsen semua peserta didik, kemudian guru mengingatkan kembali kepada peserta didik bahwa pertemuan kali ini adalah evaluasi materi. Sebelum evaluasi di mulai guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan PR yang diberikan pada pertemuan kemarin. Kita bahas dulu sebentar tugas yang kemarin, kata guru. Setelah kurang lebih 15

menit membahas PR, peserta didik pun dihibau untuk memasukkan semua buku pelajaran. Kemudian guru segera membagikan lembar soal evaluasi kepada seluruh Peserta didik. Peserta didik mengerjakan evaluasi sampai batas waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 08.15 WIB.

Peserta didik terlihat begitu tenang mengerjakan soal evaluasi. walaupun demikian tetap ada beberapa peserta didik yang tengok sana sini meminta jawaban dari temannya. Namun, guru pun langsung tanggap sehingga keadaan kelas tenang kembali.

Guru berkeliling kembali untuk memantau kerja para peserta didik. Setelah beberapa saat berkeliling guru menemukan dua peserta didik yang ketahuan sedang menyontek dengan membuka buku catatan dan LKS. Kedua peserta didik itu adalah Muhammad Hasan selaku ketua kelas dan Metteor. Kemudian guru menegur mereka dan meminta buku yang digunakan untuk menyontek. Sejenak suasana kelas menjadi tegang waktu guru menyuruh kedua anak itu untuk keluar meninggalkan kelas. Guru pun berkata kepada Hasan dan Meteor untuk melanjutkan ulangannya waktu jam istirahat.

Guru menghimbau peserta didik yang lain untuk kembali mengerjakan soal ulangan serta berkata “ Bapak tidak ingin ada peserta didik lain yang menyontek. Tak terasa waktu pun telah menunjukkan pukul 08.00, tanda para peserta didik harus mengumpulkan hasil ulangannya. Setelah semua hasil ulangan terkumpul guru pun mengakhiri pertemuan hari ini dengan mengucapkan salam.

b. Hasil Evaluasi Siklus I

Pada pembelajaran siklus I hasil belajar peserta didik yang diperoleh mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil evaluasi diperoleh nilai rata-rata siklus I adalah 63.33 (lihat lampiran hasil belajar siklus I).

Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada siklus 1 adalah 85 dan terendah 50. Nilai tertinggi diperoleh 3 peserta didik yaitu M. Khizrudin Akhlis, Lutvia Safitri dan Siti Martin Salwa. Sedangkan dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 39 anak, yang nilainya telah mencapai KKM sebanyak 26 peserta didik dan 13 peserta didik lainnya belum tuntas belajar, mereka adalah (Budi Setiawan, februar Eko Ardiyanto, M. Fakrun Najib, mahfud Junaidi, Meteor Rambu Ranjau Laga, M. Wahyu Aldi Prayogo, M.Faisol Hadinudin, M. Abdul Ghofur, M. Hasan, Mujahidin, Nursidin, Puji Sugiharto, Dyeki Wijayanto).

c. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus pertama, adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran
 - a) Peserta didik belum terbiasa belajar secara berkelompok, serta melakukan kegiatan praktek dalam pembelajarannya, sehingga diskusi dalam kelompok belum terlihat hidup. Meskipun begitu keaktifan peserta didik terlihat ada peningkatan daripada masa pra siklus. Adapun hasil pengamatan aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut (terlampir)
 - b) Peserta didik masih banyak yang belum memanfaatkan waktunya dengan baik dan juga masih banyak yang ramai sendiri. Akibatnya Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran RME belum terlaksana sebagaimana mestinya.
 - c) Peserta didik masih takut untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapat. Hanya beberapa saja yang sudah cukup aktif jika diberi umpan oleh guru.
 - d) Peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.

- e) Rata-rata peserta didik belum begitu memahami materi yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh masing-masing peserta didik dari evaluasi yang telah dilakukan. Hasil evaluasi ini akan diumumkan pada pertemuan I siklusII.
- 2) Hasil pengamatan aktifitas guru
- a) Guru aktif memantau kegiatan peserta didik di dalam maupun di luar kelas, dengan berkeliling saat peserta didik mengerjakan tugas dan melakukan permainan.
 - b) Guru memberikan umpan kepada peserta didik agar peserta didik aktif.
 - c) Guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berpendapat, maupun berkomentar.
 - d) Guru selalu memberi motivasi kepada peserta didik untuk belajar.
- d. Hasil Refleksi
- Pelaksanaan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) pada siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti dan guru berdiskusi di kantor pada jam istirahat keesokan harinya setelah mengadakan ulangan. Guru dan peneliti menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu perbaikan yang meliputi:
- 1) Kerjasama peserta didik dalam kelompok masih kurang, sehingga kegiatan diskusi belum berjalan sebagaimana mestinya.
 - 2) Masih banyak peserta didik yang belum berani untuk bertanya, mengungkapkan pendapatnya maupun memberi tanggapan terhadap jawaban temannya. Hanya beberapa peserta didik saja yang sudah mulai berani bertanya, berpendapat ataupun memberi tanggapan.
 - 3) Pengkondisian waktu belum tertata dengan baik, sehingga peserta didik merasa batas waktu yang diberikan kurang lama.

- 4) Rangsangan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik masih kurang, sehingga peserta didik belum cukup paham dengan materi yang diberikan.
- 5) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Mengupayakan agar peserta didik aktif dalam kelompok, sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik. Guru akan menerangkan manfaat kerjasama dalam kelompok.
- 2) Guru memberikan motivasi agar peserta didik berani untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat, maupun mengomentari pendapat teman. Guru mengingatkan bahwa kelompok yang terbaik akan mendapatkan penghargaan.
- 3) Alokasi waktu akan lebih disesuaikan dengan soal yang diberikan dan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan.
- 4) Guru akan memberikan sedikit materi sebagai umpan agar peserta didik mendapatkan gambaran materi yang akan dipelajari melalui kegiatan praktek langsung.
- 5) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus II

3. Siklus II

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus ke II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II.

a. Pelaksanaan Tindakan

Tabel 2. Jadwal pelaksanaan siklus II

| Pertemuan ke | Hari/tanggal | Waktu | Materi |
|--------------|---------------------|---------|--|
| 1 | Senin 23-11-2009 | 2 x 40' | Perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai |

| | | | |
|---|---------------------|----------|--------------------|
| 2 | Kamis 25-11-2009 | 1 x 40 ‘ | Evaluasi Siklus II |
|---|---------------------|----------|--------------------|

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 23 November 2009

Waktu : 11.20 – 12.50 WIB

Materi : Perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai

Guru membuka pelajaran dengan salam, peserta didik menjawab dengan serempak. Guru mengumumkan nama-nama peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi dalam ulangan minggu yang lalu. Peserta didik tersebut adalah M. Khizrudin Akhlis, Siti Martin Salwa dan Lutvia safitri. Guru meminta ketiga peserta didik tersebut untuk maju ke depan dan menerima penghargaan.

Guru memberikan apersepsi materi sebelumnya yaitu melalui Tanya jawab secara lisan terhadap peserta didik tentang contoh-contoh perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik kemudian menjawabnya bersama-sama.

Setelah melakukan apersepsi, guru kemudian meminta peserta didik untuk menyiapkan alat-alat yang telah dibawa dari rumah dan segera berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk melakukan kegiatan praktek (kelompok sama dengan siklus 1).

Setelah semua peserta didik berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, guru membagikan lembar kerja kelompok dan menghimbau tiap kelompok untuk membaca, memahami kemudian menyelesaikan masalah yang ada di lembar kerja (LK) tersebut.

Suasana mulai menjadi ramai ketika anak-anak mulai berdiskusi dan membuat mainan kapal dari kertas Koran. Akan tetapi para peserta didik tetap kelihatan serius dalam menyelesaikan lembar kerja yang telah diberikan. Metteor nama salah satu anggota dari kelompok

6 berkata “ serius tapi santai pak, yang penting selesai kan pak...” Juwandha dari kelompok 2 ikut bicara kalau serius terus malahan ngantuk pak...kan pelajaran hari ini ada permainannya, kata mereka berdua kepada guru setelah ditegur. Guru pun menjawab “ iya benar pembelajaran kali ini sambil bermain agar kalian mampu memahami permasalahan sehari-hari yang berhubungan dengan perbandingan. Selain itu dengan permainan ini saya harapkan kalian lebih memahami materi sehingga nilai kalian nanti dapat tuntas semua.

Guru kemudian kembali berkeliling untuk memantau kerja masing-masing kelompok dan menilai kekompakan antar masing-masing anggota kelompok. Guru menghimbau tiap kelompok untuk bertanya jika belum jelas atau mengalami kesulitan. Setelah waktu menunjukkan kurang 20 menit pelajaran selesai, guru meminta tiap kelompok untuk mengumpulkan hasil kerjanya. Guru meminta dua atau tiga kelompok untuk maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Dengan cepat kelompok 2 dan 5 mengangkat jari. Guru mempersilahkan perwakilan kelompok 2 untuk maju terlebih dulu (kelompok 2 di wakili M. Khizrudin Akhlis) disusul kelompok 5 (diwakili Rizka Junardi Putri). Setelah 2 kelompok tadi selesai presentasi, guru meminta kelompok yang lain memberi tanggapan jika ada jawaban yang beda. Kemudian guru membimbing peserta didik untuk mengoreksi jawaban yang ada di papan tulis. Setelah selesai membuat kesimpulan bersama peserta didik, guru meminta tiap kelompok untuk membuat masing-masing 3 pertanyaan di selembar kertas. Kemudian tukarlah pertanyaan kalian dengan kelompok lain. Cara menukarnya salah satu perwakilan kelompok untuk maju secara bersamaan, setelah itu kertas di buat seperti bentuk pesawat lalu terbangkan, tempat dimana pesawat itu jatuh, dialah kelompok yang berhak menjawab pertanyaan dari kelompok kalian. Antusias peserta didik terlihat begitu tinggi dalam mengikuti kegiatan ini.

Setelah semua kelompok sudah saling menukar pertanyaan, tiba-tiba bel tanda pelajaran berakhir berbunyi. Akhirnya, pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan ditukar tadi dijadikan sebagai tugas kelompok di rumah. Kemudian guru meminta semua peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing dengan tenang.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan tugas rumah sebagai pendalaman materi. Guru juga mengingatkan kepada peserta didik bahwa untuk pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan atau evaluasi dengan materi yang telah dipelajari hari ini. Untuk itu peserta didik dihimbau untuk belajar yang giat dan tugas rumah yang diberikan di kerjakan sendiri.

Setelah bel tanda jam pelajaran telah selesai, guru mengucapkan salam dan dijawab peserta didik secara serempak. Guru pun meninggalkan kelas diikuti oleh peneliti.

Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 25 November 2009

Waktu : 07.05 08.00 WIB

Materi :Evaluasi siklus 2

Guru membuka pelajaran dengan salam, peserta didik menjawab dengan serempak. Setelah itu dilanjutkan dengan doa bersama sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengingatkan kembali kepada peserta didik bahwa hari ini akan diadakan evaluasi dengan materi perbandingan senilai dan berbalik nilai.

Seperti pada evaluasi siklus I, sebelum evaluasi siklus II ini dimulai mari kita bersama-sama membahas PR yang saya berikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah membahas PR guru memberikan waktu 10 menit kepada peserta didik untuk membaca kembali buku mereka. Setelah waktu dinyatakan selesai guru meminta semua peserta didik memasukkan buku mereka ke dalam tas. Kemudian guru membagikan lembar soal.

Suasana kelas pun mulai hening. Para peserta didik mulai mengerjakan soal yang diberikan. Guru berkeliling untuk mengawasi kerja para anak didiknya. Guru menghimbau peserta didik untuk mengerjakan sendiri dan tidak menyontek pekerjaan teman maupun buku, guru berkata “belajarlh untuk jujur dari hal yang paling kecil.”

Para peserta didik kelihatan lebih serius dan lebih tenang dalam mengerjakan evaluasi dibandingkan pada siklus I. Tak terasa bel tanda jam pelajaran pertama telah berakhir berbunyi, tanda pelajaran matematika telah berakhir. Peserta didik diminta mengumpulkan hasil pekerjaannya. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawabannya masing-masing. Guru mengakhiri pertemuan dengan salam kemudian dijawab oleh seluruh peserta didik.

b. Hasil Evaluasi siklus II

Pada pembelajaran siklus II hasil belajar peserta didik yang diperoleh juga mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Hasil evaluasi diperoleh nilai rata-rata siklus II adalah 7,5. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

c. Hasil Pengamatan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II yang teramati oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Hasil pengamatan aktifitas peserta didik

a) Peserta didik mulai berani bertanya kepada guru, mengemukakan pendapat ataupun berkomentar atas pendapat temannya. Kemajuan keaktifan peserta didik sebagai berikut (terlampir).

b) Kemajuan pada peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi belajar mereka. (Lihat lampiran hasil evaluasi siklus 2).

2) Hasil pengamatan aktifitas guru

- a) Sebagaimana biasanya, guru selalu memantau kegiatan peserta didik, mengecek, dan memperhatikan peserta didik, serta berusaha agar peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- b) Guru selalu mendorong peserta didik untuk aktif dan memotivasi mereka untuk tidak takut pada pelajaran matematika.

d. Hasil Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran sudah cukup baik daripada pada siklus sebelumnya. Target meningkatnya hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan rata-rata hasil belajar peserta didik di atas 6,0 dengan ketuntasan belajar 92,3% sudah tercapai pada siklus II. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

B. Pembahasan

1. Pra Siklus

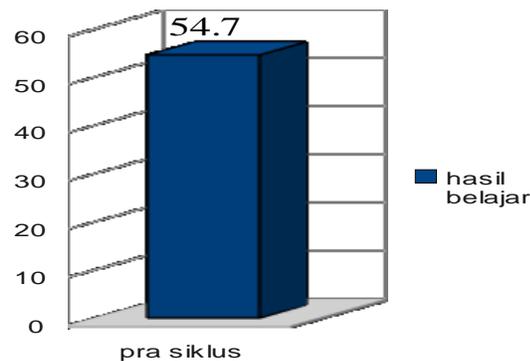
Berdasarkan keterangan dari Bapak Djahudi Hasan selaku guru matematika kelas VIIA MTs. NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika belum mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran tipe *Realistic Mathematic Education* (RME). Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu guru menjelaskan materi kepada peserta didik sedangkan peserta didik mendengarkan penjelasan guru di tempat duduk masing-masing. Setelah menjelaskan materi kemudian memberi contoh soal dan peserta didik menyalinnya di buku tulis masing-masing. Peserta didik masih kurang aktif bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.

Pada pra siklus ini masih terdapat banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Nilai peserta didik tahun ajaran 2008/2009 tentang materi perbandingan (terlampir) menunjukkan bahwa dari 40 peserta didik terdapat 22 peserta didik yang nilainya belum tuntas yakni masih dibawah KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 5,5, dan peserta didik yang nilainya tuntas hanya 18 orang sehingga ketuntasan klasikal hanya mencapai 45%. Adapun hasil nilai pra siklus, keaktifan peserta didik dan ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

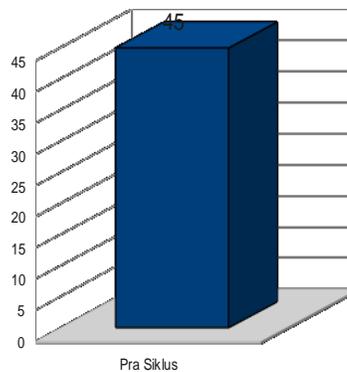
Tabel 3. Nilai rata-rata, ketuntasan klasikal dan keaktifan peserta didik Pra Siklus

| | |
|-------------------------|--------|
| Rata-rata hasil belajar | 54,7 |
| Ketuntasan klasikal | 45% |
| Keaktifan peserta didik | 43,91% |

Grafik: 1. Histogram rata-rata hasil belajar pra siklus



Grafik: 2. Histogram ketuntasan klasikal Pra Siklus



2. Siklus I

Pada tahap siklus I ini belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penggunaan model pembelajaran tipe *Realistic Mathematic Education* (RME) pada materi pokok perbandingan. Peserta didik masih belum terlalu bisa mengkondisikan diri dalam kelompoknya masing-masing, sehingga proses diskusi kelompok masih kurang begitu tampak hidup. Dalam satu kelompok masih ada yang belum saling membantu, hanya salah satu yang mengerjakan. Beberapa dari peserta didik masih malu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru maupun bertanya kepada temannya. Peserta didik juga masih banyak yang bermain-main sendiri waktu mengerjakan praktek langsung (pengukuran).

Dari hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik belum dapat menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam model pembelajaran tipe *Realistic Mathematic Education* (RME). Kegiatan dalam kelompok belum berjalan dengan baik. Peserta didik masih saling tuding teman sekelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Adapun hasil pengamatan keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut:(terlampir)

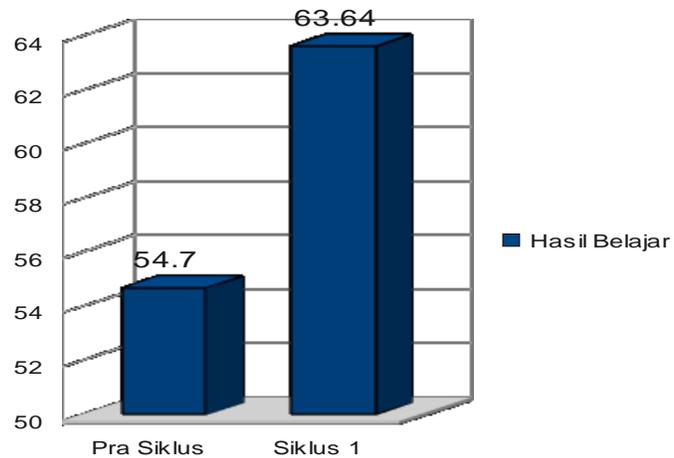
Berdasarkan hasil evaluasi siklus I nilai yang diperoleh meningkat bila dibandingkan dengan nilai pra siklus, hal ini dapat dilihat dari lampiran hasil evaluasi siklus I. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 63,64. Dari 39 peserta didik terdapat 13 peserta didik yang nilainya belum tuntas yakni masih dibawah KKM 6,0 dan peserta didik yang nilainya tuntas hanya 26 peserta didik sehingga ketuntasan klasikal hanya 66,67%. Hasil belajar ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yakni nilai rata-rata \geq 6,0 dan ketuntasan klasikal \geq 75%. Dengan demikian diperlukan perlakuan selanjutnya yakni pada siklus II.

Adapun hasil nilai evaluasi pada pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

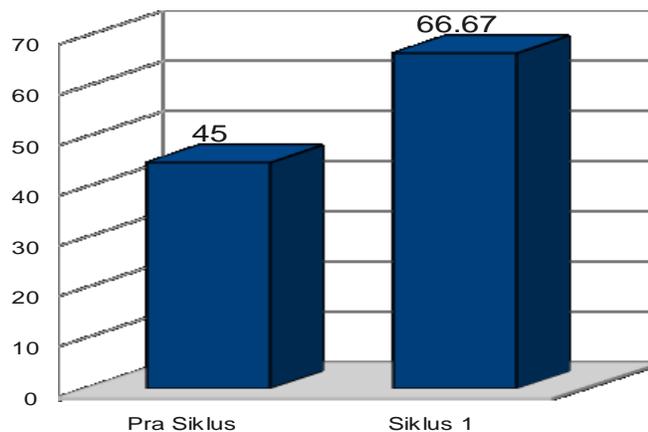
Tabel 4. Perbandingan nilai hasil belajar, ketuntasan klasikal dan keaktifan peserta didik antara pra siklus dan siklus I

| | Pra Siklus | Siklus I |
|-------------------------|-------------------|-----------------|
| Rata-rata hasil belajar | 54,7 | 63,64 |
| Ketuntasan klasikal | 45 % | 66,67% |
| Keaktifan peserta didik | 43,91% | 61,85% |

Grafik: 3. Histogram rata-rata hasil belajar Pra Siklus dan Siklus 1



Grafik: 4. Histogram ketuntasan klasikal pra siklus dan siklus 1



3. Siklus II

Pada siklus II peserta didik sudah bisa mengkondisikan diri dalam kelompoknya masing-masing, sehingga proses diskusi kelompok tampak hidup. Dalam tiap kelompok terlihat sesama anggotanya saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Dari hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik sudah dapat menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam model pembelajaran tipe *Realistic Mathematic Education* (RME). Peserta didik sudah berani bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru maupun bertanya kepada temannya. Peserta didik sudah terbiasa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

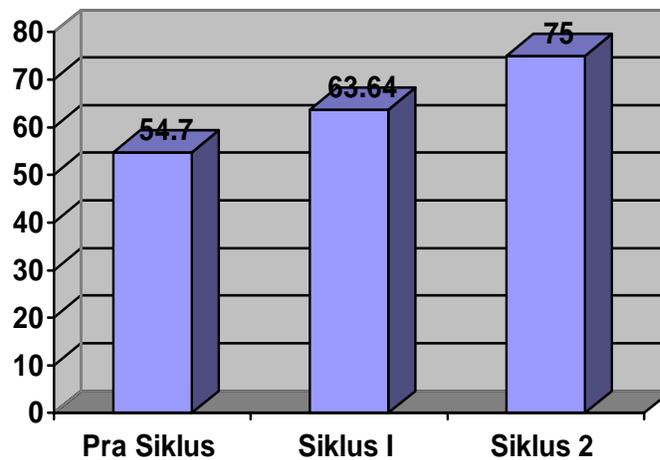
Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh peningkatan keaktifan peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan keaktifan peserta didik sebesar 11,99% dari 64,35% pada siklus 1 menjadi 76,34% di siklus 2. Jika dibandingkan dengan pembelajaran pra siklus keaktifan peserta didik meningkat sebesar 30,51% yaitu dari 45,83% pada pembelajaran pra siklus menjadi 76,34% pada siklus 2. Peningkatan tersebut dapat di lihat pada grafik histogram berikut:

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II nilai yang diperoleh mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan nilai pra siklus dan siklus I, hal ini dapat dilihat dari lampiran hasil evaluasi siklus 2. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II sebesar 7,5. Dari 39 peserta didik terdapat hanya 3 peserta didik yang nilainya belum tuntas yakni masih dibawah KKM 6,0. Ketiga peserta didik tersebut adalah M. Hasan, M. Aldi Prayogo dan Metteor Rambu Ranjau Laga. Dan peserta didik yang nilainya tuntas mencapai 36 peserta didik sehingga ketuntasan klasikal mencapai 92,3%. Hasil belajar ini sudah memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata $\geq 6,0$ dan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$.

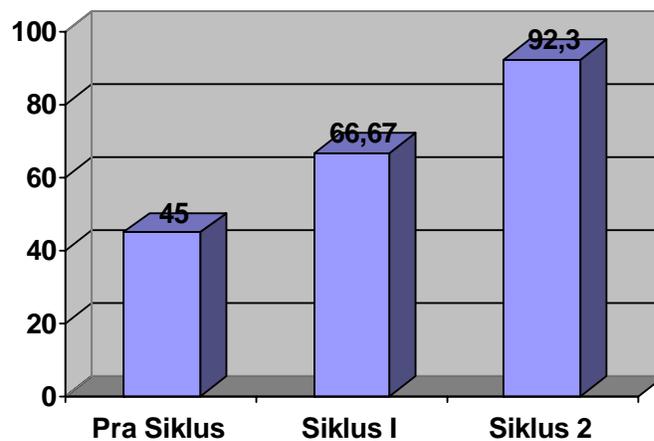
Tabel 5. Nilai evaluasi Pra Siklus, Siklus I dan siklus II

| | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|-------------------------|------------|----------|-----------|
| Rata-Rata Hasil Belajar | 54,7 | 63,64 | 75 |
| Ketuntasan Klasikal | 45 % | 66,67% | 92,3% |
| Keaktifan peserta didik | 43,91% | 61,85% | 77,88% |

Grafik: 5.Histogram Nilai Rata-Rata Hasil Belajar



Grafik: 6. Histogram Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar



Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga siklus II dipandang sudah cukup, karena dengan penerapan model pembelajaran tipe *Realistic mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII A MTs. NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal tahun ajaran 2009/2010.